

**FACTORS AFFECTING THE RELIABILITY OF TIMELINESS AND
FINANCIAL REPORTING ON THE PUBLIC SERVICE AGENCY
(EMPIRICAL STUDY IN MAGELANG, SALATIGA AND SEMARANG)**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEANDALAN DAN
TIMELINESS PELAPORAN KEUANGAN PADA BADAN LAYANAN UMUM
(STUDI EMPIRIS DI KOTA MAGELANG, SALATIGA DAN SEMARANG)**

Hadianti Deliana

Muji Mranani

mranani_jogja@yahoo.com

Universitas Muhammadiyah Magelang

Jalan Tidar no 21 Magelang

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that affect the reliability and timeliness of financial reporting. The data in this study are primary data obtained by distributing questionnaires directly to the respondents, employees of the financial part of the Public Service Board of Magelang city, Salatiga, Semarang. The sampling method by using purposive sampling. Test equipment used in this study is the path analysis (path analysis). The results showed a positive effect on the use of technology the reliability of financial reporting, while the human resources, accounting internal controls, organizational commitment, and the device does not support a positive effect on the reliability of financial reporting. Meanwhile, human resources, accounting and internal control positive effect on the timeliness of financial reporting, while the use of information technology, organizational commitment, and the device does not support a positive effect on timeliness of financial reporting.

Keywords: Human Resources, Information Technology Utilization, Internal Control Accounting, Organizational Commitment, Device Support, Reliability, Timeliness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keandalan dan *timeliness* pelaporan keuangan. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden, pegawai bagian keuangan Badan Layanan Umum Kota Magelang, Salatiga, dan Semarang. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, sedangkan sumber daya manusia, pengendalian intern akuntansi, komitmen organisasi dan perangkat pendukung tidak berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan. Sedangkan sumber daya manusia, dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, dan perangkat pendukung tidak berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, Komitmen Organisasi, Perangkat Pendukung, Keandalan, *Timeliness*

PENDAHULUAN

Sejarah akuntansi menyebutkan bahwa akuntansi pemerintahan sebagai bagian dari akuntansi sektor publik yang lebih dulu lahir dibandingkan dengan akuntansi bisnis. Akuntansi sektor publik, khususnya akuntansi pemerintahan merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang berkembang cukup pesat akhir-akhir ini. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh perhatian masyarakat, tuntutan peningkatan kinerja, transparansi, serta akuntabilitas yang semakin meningkat. Komponen penting dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan kepada publik adalah laporan keuangan pemerintah. Tujuan utama dari akuntabilitas yang ditekankan adalah setiap pengelola atau manajemen dapat menyampaikan akuntabilitas keuangan dengan menyampaikan laporan keuangan. Setiap laporan keuangan pada suatu entitas berisi informasi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Arif, dkk (2009:12) mengungkapkan bahwa informasi keuangan pemerintah meliputi keuangan negara yang dikelola dan dipertanggungjawabkan oleh pemerintah. Informasi keuangan ini berasal dari rencana dan kegiatan pemerintahan yang digambarkan dengan uang atau yang dapat diukur dengan uang. Pertanggungjawaban rencana dan kegiatan tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan. Banyak pihak mengandalkan informasi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Informasi dalam laporan keuangan tidak akan memiliki manfaat jika penyajian dan penyampaian informasi tersebut tidak andal dan tidak tepat waktu (Rosalin dan Kawedar, 2011). Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus sesuai dengan kriteria nilai informasi yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan. Apabila tidak sesuai dengan perundang-undangan, maka akan menimbulkan masalah.

Masalah-masalah yang timbul terlihat dari laporan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada semester II tahun 2012 yang menemukan adanya 12.947 kasus senilai Rp9,72 triliun. Dari jumlah tersebut, sebanyak 3.990 kasus senilai Rp5,83 triliun merupakan temuan ketidakpatuhan yang mengakibatkan kerugian, potensi kerugian, dan kekurangan penerimaan. Pemeriksaan BPK mencakup pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, BUMN dan KKKS, BUMD, BLU, dan Badan lainnya. Pada BLU hasil pemeriksaan BPK semester II tahun 2012 ditemukan adanya 75 kasus kelemahan sistem pengendalian intern dan 173 kasus ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan senilai Rp. 160,49 miliar. Dari total temuan di BLU tersebut, sebanyak 106 kasus merupakan temuan yang berdampak finansial yaitu ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan yang mengakibatkan kerugian, potensi kerugian, kekurangan penerimaan senilai Rp. 119,32 miliar (<http://bpk.go.id>).

Hasil temuan di lingkungan BLU menunjukkan kasus-kasus yang sering terjadi antara lain kekurangan penerimaan yang belum atau tidak ditetapkan atau dipungut atau diterima atau disetor ke kas negara atau daerah. Kekurangan penerimaan negara atau daerah yang belum atau tidak ditetapkan atau belum dipungut atau diterima atau disetor ke kas negara atau daerah sebanyak 42 kasus senilai Rp. 802,48 miliar. Kasus-kasus tersebut pada umumnya disebabkan pelaksana kegiatan dan bendaharawan kurang cermat dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam mengelola penerimaan negara atau daerah, bendaharawan tidak menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang direncanakan, serta lemahnya pengawasan dan pengendalian pimpinan satuan kerja.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lingkungan BLU tersebut dapat dikatakan laporan keuangan BLU belum seluruhnya memenuhi kriteria keandalan dan *timeliness*

(ketepatan waktu) informasi laporan keuangan. Keandalan dan *timeliness* merupakan wujud pertanggungjawaban pengelolaan keuangan publik dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005. Regulasi yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 yang menyebutkan bahwa tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, menuntut BLU membuat laporan keuangan yang dapat diandalkan dan tepat waktu.

Badan Layanan Umum menerapkan pola pengelolaan keuangan tersendiri dalam mengelola keuangannya. Pola pengelolaan keuangan BLU saat ini mengedepankan pengelolaan keuangan yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktik-praktik bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (<http://pkblu.perbendaharaan.go.id>). Keleluasaan dalam menerapkan praktik bisnis pada BLU tercermin dalam keleluasaan menggunakan pendapatan yang diperoleh. Pada umumnya, sektor publik seperti SKPD harus menyetorkan pendapatannya ke pemerintah daerah tetapi pada BLU tidak melakukan hal demikian, melainkan pendapatannya dipergunakan sendiri untuk membiayai program BLU itu sendiri. BLU mempunyai keleluasaan dalam mengelola dan menggunakan pendapatannya. Namun, semua pendapatan dan pembiayaan yang dikeluarkan oleh BLU harus dipertanggungjawabkan pada kementerian/lembaga yang bersangkutan. Pertanggungjawaban tersebut diwujudkan dalam laporan keuangan BLU. Laporan keuangan yang dihasilkan BLU dengan pola pengelolaan keuangan yang baru tetap dituntut mengandung nilai informasi yaitu keandalan dan *timeliness* pelaporan keuangan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah yang meliputi keandalan dan *timeliness* pernah dilakukan. Pertama, Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) yang menguji pengaruh sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel intervening pengendalian intern akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi dengan variabel intervening pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap keterandalan, sedangkan sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Penelitian Rosalin dan Kawedar (2011) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, sedangkan sumber daya manusia tidak berpengaruh. *Timeliness* dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi, sedangkan sumber daya manusia dan pengendalian intern akuntansi tidak mempengaruhi. Namun, temuan empiris Ekasari (2012) dan Gusrita, dkk (2012) menyebutkan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap keandalan dan *timeliness* pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian akuntansi/keuangan yang bekerja pada Badan Layanan Umum di Kota Magelang, Salatiga, dan Semarang. Wilayah tersebut dapat dijangkau oleh peneliti sehingga kuesioner akan dibagikan langsung kepada responden.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2008). Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Kepala BLU, Kepala Bagian Akuntansi/Keuangan, pegawai bagian akuntansi/keuangan yang mempunyai pengalaman kerja minimal dua (2) tahun, dengan pertimbangan pegawai yang memiliki masa kerja ≥ 2 tahun dianggap telah memiliki waktu dan pengalaman dalam mengelola laporan keuangan.
2. Pendidikan terakhir pegawai bagian akuntansi/keuangan minimal D3, dengan pertimbangan pegawai telah memiliki pendidikan dan keahlian khusus.

Daftar Badan Layanan Umum yang akan diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Daftar Badan Layanan Umum

No	Nama Wilayah	Badan Layanan Umum	Jumlah Pegawai Bagian Akuntansi / Keuangan
1.	Kota Magelang	RSJ Dr. Soeroyo	9
2.	Kota Salatiga	RSP Dr. Ario Wirawan	8
3.	Kota Semarang	RSUP Dr. Kariadi	10
		Universitas Diponegoro	11
		Universitas Negeri Semarang	14
		IAIN Walisongo Semarang	7
		Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang	8
		Politeknik Kesehatan Semarang	11
		Balai Besar Teknologi Pencegahan Pencemaran Industri	9
		Rumah Sakit Bhayangkara Semarang	
	Jumlah	Badan Layanan Umum	98

Sumber: <http://ppkblu.depkeu.go.id>, 2013 dan Subbagian Kepegawaian BLU, 2013

Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas yang bertujuan menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh antar variabel. Hubungan atau pengaruh yang diteliti dalam penelitian ini meliputi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, komitmen organisasi, dan perangkat pendukung terhadap keandalan dan *timeliness* pelaporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber atau tempat penelitian secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner untuk dijawab oleh responden yang berisi tentang variabel yang diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik survei, yaitu dengan memberikan kuesioner yang langsung disebarkan kepada Kepala BLU, Kepala dan pegawai bagian akuntansi/keuangan BLU yang tersebar di kota Magelang, Salatiga, dan Semarang. Kuesioner yang telah diisi oleh responden, diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak disertakan dalam analisis. Peneliti memilih cara demikian dengan pertimbangan bahwa metode survei langsung lebih efektif dan mengurangi risiko tidak kembalinya kuesioner yang telah disebar.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

a. Keandalan Pelaporan Keuangan (Y_1)

Keandalan dalam penelitian ini adalah kemampuan informasi untuk memberi

keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Instrumen yang digunakan mengacu pada PP Nomor 24 Tahun 2005 yang telah diadopsi oleh Indriasari dan Nahartyo (2008). Terdapat tujuh pernyataan dan masing-masing item pernyataan diukur menggunakan skala *Likert* 5 poin dengan skor 1= Sangat Tidak Setuju sampai dengan 5= Sangat Setuju.

b. *Timeliness* Pelaporan keuangan (Y_2)

Timeliness menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Informasi yang tepat waktu dipengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau masalah. Instrumen yang digunakan mengacu pada PP Nomor 24 Tahun 2005 yang telah diadopsi oleh Indriasari dan Nahartyo (2008). Terdapat tiga pernyataan dan masing-masing item pernyataan diukur menggunakan skala *Likert* 5 poin dengan skor 1= Sangat Tidak Setuju sampai dengan 5= Sangat Setuju.

2. Variabel Independen (X)

a. Sumber Daya Manusia (X_1)

Susilo (2002:3) menyatakan sumber daya manusia adalah pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuannya (Susilo, 2002:3). Persaingan dalam sumber daya manusia sebenarnya adalah persaingan dalam kualitas sumber daya manusia dari setiap organisasi. Kualitas sumber daya manusia diukur dari kemampuan pengetahuannya (*knowledge*). Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini berdasarkan pada laporan akhir studi GTZ & USAID/CLEAN Urban (2001) yang telah diadopsi oleh Indriasari dan Nahartyo (2008).

Terdapat sembilan pernyataan dan masing-masing item pernyataan diukur menggunakan skala *Likert* 5 poin dengan skor 1= Sangat Tidak Setuju sampai dengan 5= Sangat Setuju.

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2)

Teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software, database*), jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Indriasari dan Nahartyo, 2008) dalam (Rosalin dan Kawedar, 2011). Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini mengacu pada Indriasari dan Nahartyo (2008) dan telah dimodifikasi sesuai dengan keadaan BLU. Terdapat enam pernyataan dan masing-masing item pernyataan diukur menggunakan skala *Likert* 5 poin dengan skor 1= Sangat Tidak Setuju sampai dengan 5= Sangat Setuju.

c. Pengendalian Intern Akuntansi (X_3)

Rosalin dan Kawedar (2011) mengartikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: a) keandalan laporan keuangan; b) efektifitas dan efisiensi operasi; dan c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini mengacu pada Indriasari dan Nahartyo (2008). Terdapat delapan pernyataan dan masing-masing item pernyataan diukur menggunakan skala *Likert* 5 poin dengan skor 1= Sangat Tidak Setuju sampai dengan 5= Sangat Setuju.

d. Komitmen Organisasi (X_4)

Luthans (2006:249) menyatakan bahwa komitmen organisasi paling sering diartikan sebagai keinginan kuat untuk

tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, keyakinan tertentu, dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi (Luthans, 2006:249). Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini mengacu pada Newstrom (1989). Terdapat tujuh pernyataan dan masing-masing item pernyataan diukur menggunakan skala *Likert* 5 poin dengan skor 1= Sangat Tidak Setuju sampai dengan 5= Sangat Setuju.

e. Perangkat Pendukung (X_5)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah perangkat pendukung adalah serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan keuangan, dan operasi keuangan pemerintahan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini mengacu pada Sulani (2009). Terdapat tujuh pernyataan dan masing-masing item pernyataan diukur menggunakan skala *Likert* 5 poin dengan skor 1= Sangat Tidak Setuju sampai dengan 5= Sangat Setuju.

Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah ilmu yang berisi metode-metode pengumpulan, penyajian dan pengaturan data guna membuat gambaran yang jelas variasi sifat data yang pada akhirnya akan mempermudah proses analisis dan interpretasi. Statistik deskriptif meliputi minimum, maksimum, mean dan standar deviasi (Ghozali, 2011:49). Analisis ini dilaksanakan terhadap jawaban responden yang telah memenuhi kriteria untuk diolah lebih lanjut. Analisis dalam penelitian ini memberikan gambaran secara terperinci tentang profil responden mengenai jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan lama di Badan Layanan Umum.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid dan tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Pengujian validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor tiap butir pertanyaan dengan jumlah skor seluruh pertanyaan. Perhitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan *Product moment* dari Pearson, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika terjadi korelasi yang signifikan antara masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor seluruh pertanyaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka butir pertanyaan tersebut adalah valid.
- 2) Jika tidak terjadi korelasi yang signifikan antara masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor seluruh pertanyaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka butir pertanyaan tersebut adalah tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Pengujian dilakukan dengan menghitung *croanbach's alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal/reliabel

jika memberikan nilai *croanbach's alpha* lebih dari 0,70. (Ghozali, 2011:47).

3. Uji Hipotesis

Metode analisis jalur (*path analysis*)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Analisis jalur juga dapat mengukur hubungan langsung antar variabel dalam model maupun hubungan tidak langsung antar variabel dalam model. Penelitian ini untuk menguji keseluruhan hipotesis digunakan model persamaan regresi:

$$Y_1 = \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + \beta_5 \cdot X_5 + \beta_6 \cdot Y_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y_1 = Keandalan pelaporan keuangan

Y_2 = *Timeliness* pelaporan keuangan

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

X_1 = Sumber daya manusia

X_2 = Pemanfaatan teknologi informasi

X_3 = Pengendalian intern akuntansi

X_4 = Komitmen organisasi

X_5 = Perangkat pendukung

ε = error

Hair *et. al* (1998) dalam Ghozali (2008) mengajukan tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural, yaitu:

- Pengembangan Model Berdasar Teori model persamaan struktural didasarkan pada hubungan kausalitas, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada perubahan variabel lainnya.
- Menyusun Diagram Jalur yang menunjukkan pengukuran setiap konstruk (faktor) dan pengaruh dari waktu ke waktu.
- Memilih Jenis Input Matrik dan Estimasi

Model yang Diusulkan. Peneliti harus menggunakan input matrik varian/kovarian untuk menguji teori. Namun demikian jika peneliti hanya ingin melihat pola hubungan dan tidak melihat total penjelasan yang diperlukan dalam uji teori, maka penggunaan matrik korelasi dapat diterima.

- Menilai Identifikasi Model Struktural. Cara melihat ada tidaknya problem identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi : (1) adanya nilai standar error yang besar untuk satu atau lebih koefisien, (2) ketidakmampuan program untuk invert information matrix, (3) nilai estimasi yang tidak mungkin misalkan error variance yang negative, (4) adanya nilai korelasi yang tinggi (>0.90) antar koefisien estimasi.
- Menilai Kriteria *Goodness-of Fit*.

Goodness of Fit mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya dengan prediksi dari model yang diajukan. Ada tiga jenis ukuran *goodness of fit* yaitu :

1) *Absolut Fit Measures*

a) *Likelihood-Ratio Chi Square Statistic*

Nilai *Chi-Square* yang tinggi relatif terhadap *degree of freedom* menunjukkan bahwa matrik kovarian atau korelasi yang diobservasi dengan yang diprediksi berbeda secara nyata dan menghasilkan probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi. Sebaliknya jika nilai *chi-square* yang lebih kecil akan menghasilkan nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi menunjukkan bahwa input matrik kovarian antara prediksi dengan observasi sesungguhnya tidak berbeda secara signifikan.

b) CMIN

CMIN menggambarkan perbedaan antara *unrestricted* sampel *covariance* matrik S dan *restricted* kovarian matrik $\Sigma(\theta)$. Nilai *chi-square* sangat sensitif

terhadap besarnya sampel, oleh karena itu jika nilai *chi-square* signifikan, maka dianjurkan untuk mengabaikannya dan melihat ukuran *goodness* lainnya.

c) CMIN/DF

CMIN/DF adalah nilai *chi square* dibagi dengan *degree of freedom*. Menurut Wheaton (1977) nilai ratio 5 atau kurang dari 5 merupakan ukuran yang *reasonable*. Peneliti lainnya seperti Byrne (1988) mengusulkan nilai ratio <2 merupakan ukuran fit.

d) GFI

GFI dikembangkan oleh Joreskog dan Sorbom (1984) yaitu ukuran non statistik yang nilainya berkisar dari nol (poor fit) sampai 1.0 (perfect fit). Nilai GFI tinggi menunjukkan fit lebih baik dan berapa nilai GFI yang dapat diterima sebagai nilai yang layak belum ada standarnya, tetapi banyak peneliti menganjurkan nilai diatas 90% sebagai ukuran *good fit*.

e) RMSEA

Root mean square error of approximation (RMSEA) merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistik *chi square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA antara 0.05 sampai 0.08 merupakan ukuran yang dapat diterima. Hasil uji empiris RMSEA cocok untuk menguji model konfirmatori dengan jumlah sampel besar.

2) *Incremental Fit Measures*

a) AGFI

Adjusted goodness of fit merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan *ratio degree of freedom* untuk *proposed* model dengan *degree of freedom* untuk *null* model. Nilai

yang direkomendasikan adalah sama atau > 0.90.

b) TLI

Tucker-Lewis Index atau dikenal dengan *nonnormed fit index* (NNFI). Ukuran ini menggabungkan ukuran parsimony kedalam indek komparasi antara *proposed* model dan *null* model dan nilai TLI berkisar dari nol sampai 1.0. nilai TLI yang direkomendasikan adalah sama atau > 0.90.

c) NFI

Normed Fit Index merupakan ukuran perbandingan antara *proposed* model dan *null* model. Nilai NFI akan bervariasi dari nol (no fit at all) sampai 1.0 (perfect fit), seperti halnya TLI tidak ada nilai absolut yang dapat digunakan sebagai standar, tetapi umumnya direkomendasikan sama atau > 0.90.

3) *Parsimonious Fit Measures*

a) PNFI

Parsimonious Normal Fit Index (PNFI) merupakan modifikasi dari NFI. PNFI memasukkan jumlah *degree of freedom* yang digunakan untuk mencapai level fit. Semakin tinggi nilai PNFI maka semakin baik.

b) PGFI

Parsimonious Goodness of Fit Index (PGFI) memodifikasi GFI atas dasar *parsimony estimated* model. Nilai PGFI berkisar antara 0 sampai 1.0 dengan nilai semakin tinggi menunjukkan model lebih *parsimony*.

f. Interpretasi dan Modifikasi Model. Pengukuran model dapat dilakukan *modification indices*. Nilai modifikasi *indices* sama dengan terjadinya penurunan *chi-squares* jika koefisien destimasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Data

Sampel penelitian ini adalah Kepala BLU, Kepala Bagian Akuntansi/Keuangan, dan pegawai bagian akuntansi/keuangan yang bekerja pada BLU di Kota Magelang, Salatiga, dan Semarang. Jumlah sampel yang akan diteliti 98 responden tetapi jumlah kuesioner yang didistribusikan kepada para responden sebanyak 59 kuesioner, sedangkan yang dikembalikan berjumlah 53 kuesioner (89,83%). Hal ini dikarenakan saat kuesioner didistribusikan, BLU sedang mengadakan tutup buku akhir tahun sehingga kuesioner tidak dapat didistribusikan maksimal.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Ringkasan hasil dari statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Deviation
SDM	51	2.00	5.00	3.5729	.78421
PTI	51	3.00	5.00	4.1339	.55178
PIA	51	3.25	5.00	4.3063	.45893
KO	51	3.29	5.00	4.4229	.39171
PD	51	3.33	5.00	4.1932	.52045
K	51	3.00	5.00	4.1680	.50362
TML	51	3.33	5.00	4.2941	.44545
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat disusun penjelasan pada masing-masing variabel:

a. Jawaban responden dari variabel sumber daya manusia mempunyai nilai minimum 2.00 dan nilai maksimum 5.00 dengan rata-rata jawaban

responden untuk 9 pernyataan adalah 3.5729. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai 4 dari skala 1-5, artinya jawaban responden tentang variabel sumber daya manusia menjawab setuju. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.78421, artinya rata-rata perbedaan terhadap nilai mean pengendalian intern pada 51 responden adalah sebesar 0.78421.

- b. Jawaban responden dari variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai nilai minimum 3.00 dan nilai maksimum 5.00 dengan rata-rata jawaban responden dari variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah 4.1339 mendekati nilai 4 dari skala 1-5. Artinya rata-rata jawaban responden untuk 6 pernyataan variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah setuju. Standar deviasi sebesar 0.55178 artinya, rata-rata perbedaan terhadap nilai mean pemanfaatan teknologi informasi pada 51 responden adalah sebesar 0.55178.
- c. Jawaban responden dari variabel pengendalian intern akuntansi mempunyai nilai minimum 3.25 dan nilai maksimum 5.00 dengan rata-rata jawaban responden untuk 8 pernyataan adalah 4.3063. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai 4 dari skala 1-5, artinya jawaban responden tentang variabel pengendalian intern akuntansi menjawab setuju. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.45893, artinya rata-rata perbedaan terhadap nilai mean pengendalian intern akuntansi pada 51 responden adalah sebesar 0.45893.
- d. Jawaban responden dari variabel komitmen organisasi mempunyai nilai minimum 3.29 dan nilai maksimum 5.00 dengan rata-rata jawaban responden untuk 7 pernyataan adalah 4.4229. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai 4 dari skala 1-5, artinya jawaban responden tentang variabel komitmen organisasi menjawab setuju. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.39171, artinya rata-rata perbedaan terhadap nilai mean komitmen

organisasi pada 51 responden adalah sebesar 0.39171.

- e. Jawaban responden dari variabel perangkat pendukung mempunyai nilai minimum 3.33 dan nilai maksimum 5.00 dengan rata-rata jawaban responden untuk 7 pernyataan adalah 4.1932. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai 4 dari skala 1-5, artinya jawaban responden tentang variabel perangkat pendukung menjawab setuju. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.52045 artinya rata-rata perbedaan terhadap nilai mean perangkat pendukung pada 51 responden adalah sebesar 0.52045.
- f. Jawaban responden dari variabel keandalan pelaporan keuangan mempunyai nilai minimum 3.00 dan nilai maksimum 5.00 dengan rata-rata jawaban responden untuk 7 pernyataan adalah 4.1680. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai 4 dari skala 1-5, artinya jawaban responden tentang variabel keandalan pelaporan keuangan menjawab setuju. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.50362, artinya rata-rata perbedaan terhadap nilai mean keandalan pelaporan keuangan pada 51 responden adalah sebesar 0.5036.
- g. Jawaban responden dari variabel *timeliness* pelaporan keuangan mempunyai nilai minimum 3.33 dan nilai maksimum 5.00 dengan rata-rata jawaban responden untuk 3 pernyataan adalah 4.2941. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai 4 dari skala 1-5, artinya jawaban responden tentang variabel *timeliness* pelaporan keuangan menjawab setuju. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.44545, artinya rata-rata perbedaan terhadap nilai mean *timeliness* pelaporan keuangan pada 51 responden adalah sebesar 0.44545.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid dan tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor tiap butir pertanyaan dengan jumlah skor seluruh pertanyaan. Perhitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan *Product moment* dari Pearson, dengan kriteria suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika terjadi korelasi yang signifikan antara masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor seluruh pertanyaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka butir pertanyaan tersebut adalah valid. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka butir pertanyaan tersebut adalah tidak valid.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua instrumen memiliki nilai korelasi dengan *sig. (1-tailed)* signifikan dibawah 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semua instrumen dinyatakan memiliki kevalidan sehingga dapat diolah lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

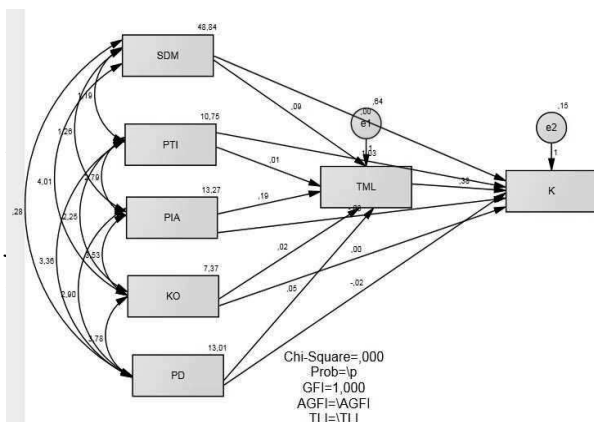
Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan menghitung *croanbach's alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal/reliabel jika memberikan nilai *croanbach's alpha* lebih dari 0,70. (Ghozali, 2011:47).

Tabel 3
Pengujian Reliabilitas

Variabel	Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sumber Daya Manusia	SDM1-SDM9	0.968	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	PTI1-PTI6	0.920	Reliabel
Pengendalian Intern Akuntansi	PIA1-PIA8	0.930	Reliabel
Komitmen Organisasi	KO1-KO7	0.803	Reliabel
Perangkat Pendukung	PD1-PD7	0.928	Reliabel
Keandalan	K1-K7	0.890	Reliabel
Timeliness	TML1-TML3	0.789	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Hasil pengujian reliabilitas yang terlihat pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, komitmen organisasi, perangkat pendukung, kendalan, dan *timeliness* memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.



Gambar 1
Analisis Jalur

Berdasarkan hasil output AMOS™ 21.0 maka dapat diketahui nilai *chi-square* sebesar 0,000. Nilai *Degree of freedom* dalam penelitian ini senilai 0 (pada tabel lampiran output model fit). Oleh karena nilai *degree of freedom* = 0, maka tingkat probabilitas, TLI, dan RMSEA tidak dapat dihitung atau tidak muncul dan nilai GFI sebesar 1,00 dalam hasil pengolahan data dalam gambar model fit.

Byrne (1988) dalam Ghazali (2008) mengusulkan nilai ratio < 2, berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai *degree of freedom* (df) = 0 yang berarti nilai ratio dalam penelitian ini < 2 menandakan bahwa ukuran dalam penelitian ini adalah fit. Nilai GFI (pada lampiran model fit) sebesar 1,0 menunjukkan bahwa nilai tersebut fit, seperti yang dikembangkan oleh Joreskog dan Sorbom (1984) dalam Ghazali (2013: 67) yaitu ukuran non-statistik yang nilainya berkisar dari nilai 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*), nilai GFI yang tinggi menunjukkan fit yang tinggi. Nilai TLI dan RMSEA dalam model ini tidak dapat dihitung, hal ini disebabkan nilai *chi-square* dalam model ini senilai 0,000. Berdasarkan hasil pengujian tersebut nilai *goodness of fit* terpenuhi secara baik. Sehingga ukuran kesesuaian input observasi dengan prediksi dari model yang diajukan terpenuhi.

Tabel 3
Squared Multiple Correlations

	Estimate
TML	.634
K	.988

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan hasil output AMOS™ 21.0 didapat koefisien determinasi untuk *timeliness* sebesar 0.634 yang berarti variabilitas *timeliness* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, komitmen organisasi, dan perangkat pendukung sebesar

63.4%. Sedangkan koefisien determinasi persamaan keandalan sebesar 0.988 atau variabilitas keandalan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, komitmen organisasi, dan perangkat pendukung sebesar 98.8%

Tabel 4
Regression Weights

			Estimate	S.E	C.R	P
TML	<---	SDM	.092	.017	5.525	***
TML	<---	PTI	.014	.037	.368	.713
TML	<---	PIA	.192	.034	5.697	***
TML	<---	KO	.021	.049	.425	.671
TML	<---	PD	.047	.035	1.337	.181
K	<---	PD	-.019	.017	-1.119	.263
K	<---	SDM	-.004	.010	-.410	.682
K	<---	PTI	1.028	.018		***
K	<---	PIA	-.028	.021	57.529	.185
K	<---	KO	.005	.024	-1.325	.836
K	<---	TML	.380	.068	.206	***
					5.551	

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Tabel *regression weigh* menunjukkan hubungan langsung antara variabel independen ke variabel dependen. Tanda (***) pada kolom P menunjukkan nilai signifikan yaitu < 0,05. Sedangkan yang menunjukkan suatu angka pada kolom P berarti tidak signifikan karena nilainya diatas 0,05.

Tabel 5
Standardized Regression Weights

			Estimate
TML	<---	SDM	.485
TML	<---	PTI	.034
TML	<---	PIA	.530
TML	<---	KO	.043
TML	<---	PD	.127
K	<---	PD	-.020
K	<---	SDM	-.008
K	<---	PTI	.965
K	<---	PIA	-.029
K	<---	KO	.004
K	<---	TML	.144

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan hasil output AMOStm 21.0 persamaan regresinya:

$$K = -0,008SDM + 0,965PTI - 0,029PIA + 0,004KO - 0,020PD + 0,144TML + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan

Hasil uji terhadap parameter estimasi (*regression weight*) menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan antara sumber daya manusia pada keandalan pelaporan keuangan, hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,682 yang nilainya diatas 0,05. Maka H₁ yang menyatakan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan tidak diterima.

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan

Hasil uji terhadap parameter estimasi (*regression weight*) menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi pada keandalan pelaporan keuangan, hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas (***) yang merupakan nilai signifikan dibawah 0,05. Maka H₂ yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan diterima.

3. Pengaruh Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan

Hasil uji terhadap parameter estimasi (*regression weight*) menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan antara pengendalian intern akuntansi pada keandalan pelaporan keuangan, hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,185 yang nilainya diatas 0,05. Maka H₃ yang menyatakan pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan tidak diterima.

4. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan

Hasil uji terhadap parameter estimasi (*regression weight*) menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan antara komitmen organisasi pada keandalan pelaporan keuangan, hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,836 yang nilainya diatas 0,05. Maka H_4 yang menyatakan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan tidak diterima.

5. Pengaruh Perangkat Pendukung Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan

Hasil uji terhadap parameter estimasi (*regression weight*) menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan antara perangkat pendukung pada keandalan pelaporan keuangan, hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,836 yang nilainya diatas 0,05. Maka H_5 yang menyatakan perangkat pendukung berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan tidak diterima.

6. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Hasil uji terhadap parameter estimasi (*regression weight*) menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara sumber daya manusia pada *timeliness* pelaporan keuangan, hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas (***) yang merupakan nilai signifikan dibawah 0,05. Maka H_6 yang menyatakan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan diterima.

7. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Hasil uji terhadap parameter estimasi (*regression weight*) menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi pada *timeliness* pelaporan keuangan, hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,713 yang nilainya diatas 0,05. Maka H_7 yang menyatakan pemanfaatan

teknologi informasi berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan tidak diterima.

8. Pengaruh Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Hasil uji terhadap parameter estimasi (*regression weight*) menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara pengendalian intern akuntansi pada *timeliness* pelaporan keuangan, hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas (***) yang merupakan nilai signifikan dibawah 0,05. Maka H_8 yang menyatakan pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan diterima.

9. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Hasil uji terhadap parameter estimasi (*regression weight*) menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan antara komitmen organisasi pada *timeliness* pelaporan keuangan, hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,671 yang nilainya diatas 0,05. Maka H_9 yang menyatakan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan tidak diterima.

10. Pengaruh Perangkat Pendukung Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Hasil uji terhadap parameter estimasi (*regression weight*) menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan antara perangkat pendukung pada *timeliness* pelaporan keuangan, hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,181 yang nilainya diatas 0,05. Maka H_{10} yang menyatakan perangkat pendukung berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan tidak diterima.

11. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Melalui *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil *standardized regression weights* besarnya pengaruh langsung sumber daya manusia ke keandalan

-0.008 dan pengaruh langsung *timeliness* ke keandalan 0.144. Sedangkan pengaruh langsung sumber daya manusia ke *timeliness* sebesar 0.485. Pengaruh tidak langsung sumber daya manusia ke *timeliness* ke keandalan $(0.485)(0.144)=0.070$ dibandingkan dengan output tabel indirect standardized (lihat lampiran) dari sumber daya manusia ke keandalan pelaporan keuangan sebesar 0.070. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka sumber daya manusia berpengaruh pada keandalan pelaporan keuangan melalui *timeliness* pelaporan keuangan diterima. Jadi total effect yang diperoleh adalah $(-0.008)+0.070=0.062$.

12. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Melalui *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil *standardized regression weights* besarnya pengaruh langsung pemanfaatan teknologi informasi ke keandalan 0.965 dan pengaruh langsung *timeliness* ke keandalan 0.144. Sedangkan pengaruh langsung pemanfaatan teknologi informasi ke *timeliness* sebesar 0.034. Pengaruh tidak langsung pemanfaatan teknologi informasi ke *timeliness* ke keandalan $(0.034)(0.144)=0.005$ dibandingkan dengan output tabel indirect standardized (lihat lampiran) dari pemanfaatan teknologi informasi ke keandalan pelaporan keuangan sebesar 0.005. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh pada keandalan pelaporan keuangan melalui *timeliness* pelaporan keuangan diterima. Jadi total effect yang diperoleh $0.965+0.005=0.970$.

13. Pengaruh Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Melalui *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil *standardized regression weights* besarnya pengaruh langsung pengendalian intern akuntansi ke keandalan

-0.029 dan pengaruh langsung *timeliness* ke keandalan 0.144. Sedangkan pengaruh langsung pengendalian intern akuntansi ke *timeliness* sebesar 0.530. Pengaruh tidak langsung pemanfaatan teknologi informasi ke *timeliness* ke keandalan $(0.530)(0.144)=0.076$ dibandingkan dengan output tabel indirect standardized (lihat lampiran) dari pengendalian intern akuntansi ke keandalan pelaporan keuangan sebesar 0.076. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka pengendalian intern akuntansi berpengaruh pada keandalan pelaporan keuangan melalui *timeliness* pelaporan keuangan diterima. Jadi total effect yang diperoleh sebesar $(-0.029)+0.076=0.047$

14. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Melalui *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil *standardized regression weights* besarnya pengaruh langsung komitmen organisasi ke keandalan 0.004 dan pengaruh langsung *timeliness* ke keandalan 0.144. Sedangkan pengaruh langsung komitmen organisasi ke *timeliness* sebesar 0.043. Pengaruh tidak langsung komitmen organisasi ke *timeliness* ke keandalan $(0.043)(0.144)=0.006$ dibandingkan dengan output tabel indirect standardized (lihat lampiran) dari komitmen organisasi ke keandalan pelaporan keuangan sebesar 0.006. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka komitmen organisasi berpengaruh pada keandalan pelaporan keuangan melalui *timeliness* pelaporan keuangan diterima. Jadi total effect yang diperoleh $0.004+0.006=0.010$.

15. Pengaruh Perangkat Pendukung Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Melalui *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil *standardized regression weights* besarnya pengaruh langsung perangkat pendukung ke keandalan

-0.020 dan pengaruh langsung *timeliness* ke keandalan 0.144. Sedangkan pengaruh langsung perangkat pendukung ke *timeliness* sebesar 0.127. Pengaruh tidak langsung perangkat pendukung ke *timeliness* ke keandalan $(0.127)(0.144)=0.018$ dibandingkan dengan output tabel indirect standardized (lihat lampiran) dari perangkat pendukung ke keandalan pelaporan keuangan sebesar 0.018. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka perangkat pendukung berpengaruh pada keandalan pelaporan keuangan melalui *timeliness* pelaporan keuangan diterima. Jadi total effect yang diperoleh sebesar $(-0.020)+0.018= (-0.002)$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keandalan dan *timeliness* pelaporan keuangan pada Badan Layanan Umum (BLU) di Kota Magelang, Salatiga, dan Semarang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 51 responden yang terdiri dari Kepala BLU, Kepala Bagian Akuntansi/Keuangan, dan Pegawai Bagian Akuntansi/Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan:

Hasil analisis menunjukkan bahwa (H_1) tidak diterima berarti sumber daya manusia tidak berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, (H_2) diterima berarti pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, (H_3) tidak diterima, berarti pengendalian intern akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, (H_4) tidak diterima artinya komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, (H_5) tidak diterima artinya perangkat pendukung tidak berpengaruh positif terhadap

keandalan pelaporan keuangan, (H_6) diterima berarti sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, (H_7) tidak diterima berarti pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, (H_8) diterima berarti pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, (H_9) tidak diterima artinya komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, dan (H_{10}) tidak diterima artinya perangkat pendukung tidak berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

Hasil pengujian sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, komitmen organisasi, dan perangkat pendukung semuanya berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan melalui *timeliness* pelaporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan sedikit saran yang mungkin dapat berguna sebagai masukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian Badan Layanan Umum (BLU) se-Propinsi Jawa Tengah, mengingat semakin banyak objek penelitian yang diteliti akan memberikan hasil yang lebih spesifik dan dapat memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian ini.

Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode wawancara agar hasilnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan memperoleh responden yang tepat dan dapat menguji sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, komitmen organisasi, dan perangkat pendukung terhadap keandalan pelaporan keuangan dengan *timeliness* sebagai variabel intervening.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, dkk. 2009. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Akademia.
- Badan Layanan Umum. 2010 (<http://pkblu.perbendaharaan.go.id>), diakses 16 Juli 2013.
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2013 (<http://bpk.go.id>), diakses 30 September 2013.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2012 (<http://bpkp.go.id>), diakses 20 Juli 2013.
- Direktorat Pembinaan PK BLU. 2013 (<http://ppkblu.depkeu.go.id>), diakses 11 Oktober 2013.
- Bungin, M. Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ekasari, Winda. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar: Survei pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kab. Kampar. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2013. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 21.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusrita, dkk. 2012. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Inhil. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Hadari, Nawawi H. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Haryono, Sugiarto dan Sumiyana. 2004. *Pengolahan Data Berbasis Komputer*. Yogyakarta: BPFE.
- Kuratko, Hodgets. 1998. *The Entrepreneurship: A Contemporary Approach*. Fifth Edition. New York: Harcourt College Publisher.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: ANDI.
- Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- _____, *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara*.
- _____. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum*.
- Romilia, Riana. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Rosalin, Faristina dan Kawedar. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keandalan dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum: Studi pada BLU di Kota Semarang. Skripsi. (Online). (<http://Eprints.Undip.Ac.Id/29439/1/Skripsi009.pdf>), diakses 30 Juni 2013.
- Sulani, Aldiani A. 2009. Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Pada Pemerintahan Kabupaten Labuhan Batu. Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

- Susilo, Willy. 2002. *Audit Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gema Armini.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF.
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Winidyaningrum dan Rahmawati, Celviana dan Rahmawati. 2010. Pengaruh Sumber Daya dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi: Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.